

ANALISIS TEORI KESENIRUPAAN PADA KARYA FOTOGRAFI CHANDRA STEVI DE KOCK

Muhammad Abu Rijal Bahri, Herman Sugianto

Rijalabu12@gmail.com, hermans@unipasby.ac.id

Program Studi Pendidikan Seni Rupa , Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Fotografi adalah kegiatan melukis atau menggambar dengan cahaya dan dibantu oleh kamera sebagai alatnya. Fotografi saat ini sudah menggunakan teknik digital, sehingga mudah untuk melakukan proses editing melalui software berupa aplikasi di komputer. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan visual dan teknik artistik dalam karya fotografi. Hasil penelitian yang ditemukan dalam proses visualisasi karya fotografi ini adalah analisis aspek artistik visual dan teknis karya fotografi. Ide penciptaan yang muncul karena imajinasi seniman adalah sirkulasi dalam lingkungan hidup yang diwujudkan sesuai dengan harapan seniman. Kesimpulan dan saran diberikan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya sebagai referensi bagi para pecinta fotografi.

Kata kunci: fotografi, teori, seni

ABSTRACT

Photography is an activity of painting or drawing with light and assisted by a camera as a tool. Photography at this time has used digital techniques, so it is easy to do the editing process through software in the form of applications on a computer. This study aims to describe the artistic visuals and techniques in photography work. The research results found in the visualization process of this photographic work are an analysis of the visual artistic and technical aspects of the photographic work. The idea of creation that comes into being because of the imagination of the artist is a circulation in the living environment that is realized according to the expectations of the artist. Conclusions and suggestions are given so that this research can be useful for readers, especially as a reference for photography lovers.

Keywords: photography, theory, art

PENDAHULUAN

Fotografi merupakan kegiatan menggambar atau menulis menggunakan cahaya. Karena hasilnya yang berupa benda

visual, dapat dikatakan pula bahwa fotografi merupakan salah satu alat komunikasi efektif yang digunakan oleh

seorang fotografer kepada para penerima pesan. Sedangkan seni adalah kegiatan manusia dalam merefleksikan kenyataan ke dalam sebuah karya yang bentuk dan isinya memiliki daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu didalam rohani si penerima. Selain itu, seni juga dapat dikatakan sebagai salah satu cara dalam mengkomunikasikan sebuah pesan dari seniman kepada para penerima pesan dengan memerhatikan aspek keindahan.

Fotografi kini berkembang dengan pesat diiringi dengan kemajuan teknologi, dimulai dari penemuan camera obscura hingga penemuan fotografi digital. Fotografi menjadi salah satu wahana ekspresi dengan memanfaatkan unsur objek yang berada disekeliling, seperti kehidupan sehari-hari manusia, pemandangan alam, ekspresi wajah manusia dan lainnya. Fotografi adalah sebuah seni melihat (Sukarya, 2009:11). Melihat dan memahami suatu karya fotografi menyadarkan bahwa fotografi telah mengajarkan melihat seluruh dunia dengan cara yang unik. Mengabadikan momen penting dalam kehidupan sehari-hari, kenangan dalam hidup, keagungan alam semesta, ekspresi wajah kepolosan seorang anak, atau pada sekuntum bunga di tepi sungai, semua itu merupakan cara unik untuk melihat dalam dunia fotografi.

Sebelum era digital, jenis kamera diklasifikasikan menjadi (1) small format, (2) medium format, dan (3) large format (Abdi, 2012:59). Karya fotografi untuk pertama kali yang ada di dunia adalah foto panorama atau yang mengambil objek dari jendela sebuah ruangan kerja oleh Louis Jacques Mande Daguerre di tahun 1839, dia berhasil memindahkan secara permanen gambar pemandangan yang nampak pada jendela ruang kerjanya.

Menonjolkan aspek keindahannya merupakan ciri khas dari cara penyampaian pesan melalui fotografi seni ini jika dibandingkan dengan cara atau media penyampaian pesan lainnya. Untuk mencapai tujuan dari komunikasi melalui fotografi seni ini, perlu adanya pemenuhan beberapa persyaratan yang lebih dikenal dengan sebutan AIDA: *Attention, Interest, Desire, and Action* (Susanto, 1984:11), atau yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Perhatian, Ketertarikan, Keinginan, dan Tindakan.

Syarat pertama adalah harus menarik perhatian (attention) orang yang melihat. Tanpa

proses ini, sebuah pesan dari karya foto juga karya seni lainnya akan sulit tersampaikan. Kedua, sebuah karya foto harus mampu menimbulkan ketertarikan (interest) terhadap pesan yang akan disampaikan. Setelah orang tertarik pada karya foto yang dibuat, maka dari sana proses tetap berlangsung dengan timbulnya keinginan (desire) untuk mengetahui lebih jauh pesan yang disampaikan. Setelah timbulnya keinginan, maka akan timbul pula sebuah tindakan (action) yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh seorang fotografer.

Jika kesemua syarat ini terpenuhi, maka foto yang dihasilkan oleh seorang fotografer tersebut dapat dikatakan berhasil sebagai media komunikasi. Tindakan yang muncul dari seorang komunikan tersebut bisa beraneka macam tergantung pesan yang disampaikan. Tindakan-tindakan tersebut meliputi tindakan yang abstrak seperti munculnya. Banyak buku dengan referensi berbeda menjelaskan mengenai fotografi seni ini.

Diantaranya disebut *Art photography* yang menekankan kepada sebuah bidikan di dalam fotografi diakui sebagai sebuah seni. Yang akan memberikan sebuah persepsi dan emosi hati dari seorang fotografer dan dapat membagikan karya tersebut ke khalayak ramai. Fine art photography sebagai sebuah gambar yang diproduksi demi penjualan suatu produk (komersial). Sebuah produksi gambar yang akan mengedepankan kepada pemenuhan kebutuhan visual fotografer demi mendapatkan hal yang enak dilihat oleh mata. Defenisi selanjutnya berarti segala sesuatu yang sukar dipahami, tetapi ketika seorang fotografer mengambil gambar dan menjiwai daripada gambar yang akan diambilnya tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menginterpretasi objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek dan objek yang diamati.

Pendekatan kualitatif (qualitative research), yaitu pendekatan dalam metode penelitian yang

digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Artinya objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Selain itu juga penelitian data dari kualitatif didapatkan dari wawancara, maupun observasi dan kemudian data-data tersebut diuraikan dan disimpulkan tanpa dengan memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.

Penelitian deskriptif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan utuh (holistic) karena setiap aspek mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sifat penelitian berada pada latar alamiah manusia sebagai alat (instrument), penggunaan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori-teori dasar, penjelasan secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara serta hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

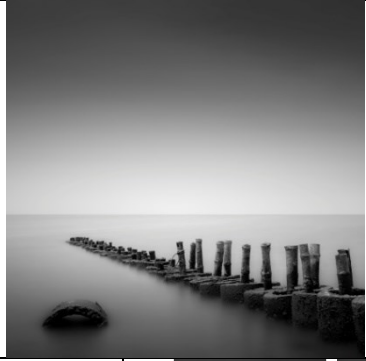
Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian yang memusatkan pada suatu unit penyelidikan saja sebagai suatu kasus yang diselidiki secara intensif sehingga menghasilkan gambaran longitudinal, yakni hasil dari penyimpulan dan analisis data dalam jangka tertentu. Penulis bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan komposisi fotografi karya Chandra Stevi De Kock.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Teori Kesenirupaan Karya Fotografi Chandra Stevi De Kock

Fotografi memang sungguh telah berkembang, karena adanya fotografi digital. Pengembangan kemampuan mencipta karya fotografi juga dipermudah dengan adanya media dan alat berkarya. Mengabadikan momen sesuai dengan keinginan dan imajinasi fotografer menjadikan ekspresi dalam berkesenian dapat terwujud dengan baik. Berikut adalah hasil penelitian penulis melalui analisis yang menerapkan keilmuan Kesenirupaan pada karya fotografi Chandra Stevi De Kock:

Unsur-Unsur Seni Rupa

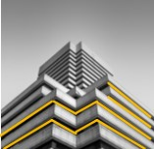
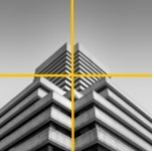
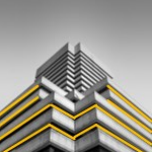
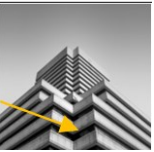
		Chandra Stevi De Kock Gresik 2017 3456x3456 3.69MB
Garis	 Pada karya fotografi ini secara visual nampak dengan jelas adanya garis miring/diagonal, pada pemaknaannya garis miring memiliki pengertian sedang, dan menyudutkan. Pada karya ini objek utamanya merupakan jembatan yang mempertemukan 2 garis miring dari kanan bawah foto hingga membentuk sebuah sudut. Berikutnya secara visual pada karya ini pula terdapat garis datar/ melintang. Pada dasarnya garis datar memiliki makna lemah, tidur, dan mati. Objek utama pada karya ini merupakan sebuah jembatan yang adalah benda mati, dan dengan objek pendukung lainnya yang merupakan benda mati	
Bidang	 Ketika karya ini ditarik garis tengah nampak terdapat dua bidang datar persegi panjang dengan ukuran yang berbeda. Bidang yang pertama menunjukkan lebih besarnya ruang kosong tanpa objek pada karya tersebut.	
Ruang		

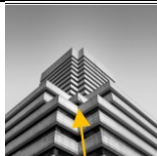
	Jika ditarik garis dari sudut kearah jembatan yang terlihat terputus sampai ditengah menjadikan objek tersebut mengesankan sebuah perspektif satu titik lenyap, dengan komposisi batuan disamping jembatan tersebut, memberi kesan ruang yang berdampingan.
Warna	 Dominan dari hitam dan putih warna pada karya disamping memunculkan kesan klasik pada setiap karya yang menjadi karakteristik penciptaannya yang artinya hanya ada dua warna hitam dan putih melalui gradasi warna putih yang berada ditengah karya terlihat futuristik
Tekstur	 Secara tekstur, terlihat lingkaran-lingkaran yang tertancap akan sebuah garis secara sejajar terasa ada sebuah batang yang menancap secara rasa membuat seperti menyakitkan, disamping itu sebuah lingkaran batu hampir tenggelam.

Karya pertama oleh Chandra Stevi De Kock dalam analisa garis melintang memiliki pengertian menyudutkan, serta adanya kesan garis datar yang berduri seakan condong kepada kematian, kesakitan didukung dengan tidak adanya makhluk hidup pada karya tersebut menguatkan misteri didalamnya.

Prinsip Komposisi

	Chandra Stevi De Kock Jakarta 2018 3284x3284 2.85 MB
---	---

Kesatuan	 Karya ini merupakan karya fotografi arsitektur yang menggunakan sudut pengambilan gambar low angle (sudut pengambilan gambar dari bawah keatas) Sudut pengambilan gambar sngatlah tepat sehingga mewujudkan tatanan garis garis lurus menjadi satu keastuan yang utuh.
Keseimbangan	 Karya foto gedung setelah ditarik garis tengah melintang dan membujur, terlihat bahwa pengambilan gambar penuh perhitungan sehingga terwujud keseimbangan yang tepat dan akurat.
Irama	 Pengulangan garis pada karya fotografi ini mewujudkan suatu irama yang begitu seimbang dari bawah hingga ujung atas foto tersebut
Kontras	Secara visual karya fotografi ini terfokus pada eksterior gedung utamanya adalah pada garis-garis dinding gedung. Sehingga penggunaan fokus yang lebar, digunakan pada karya ini untuk mendapatkan detail gedung hingga sempurna.
Fokus	 Pengambilan karya arsitektur (eksterior) ini diambil dengan

	memanfaatkan cahaya dengan tidak terlalu berlebihan sehingga menghasilkan karya yang nampak jelas maupun perbedaan antara bagian gedung yang gelap, terang, dan langit yang semakin terang, sehingga kontrasnya tidak terlalu berlebihan dan nampak detail.
Proporsi	 Objek utama dan satu-satunya pada karya ini adalah gedung yang menonjolkan garis pada bentuk bangunannya. Ukuran garis yang paling dekat terhadap lensa semakin besar, dan semakin jauh dari lensa semakin mengecil, tersusun dengan cukup seimbang sehingga membuat karya tersebut proporsional.

SIMPULAN

Dampak sebuah gambar sangatlah besar di era ini. Dengan gambar, dapat terlihatlah bagaimana sebuah peristiwa terjadi. Karena sebuah gambar dapat mewakili beribu kata. Fotografi diperluas sebagai hasil dari sejarah yang kaya di mana fotografi berkembang bahkan begitu erat dengan perkembangan teknologi, seni, dan di bidang sosial. Foto seni bertujuan untuk mengedepankan kepada kepuasan serta kreatifitas dari fotografer di dalam mengambil gambar itu sendiri. Fotografer seni tidak akan memikirkan kepada kepuasan konsumen yang diberikan dalam bentuk uang. Oleh sebab itu, fotografer seni lebih kepada hanya sebagai sarana komunikasi kepada penikmat seni tersebut, sesuai dengan blog Shutterbug. Pengutamaan objek sebagai bidang dua dimensi adalah hal yang penting diperhatikan dalam mengambil foto seni. Seperti ketika membidik foto seni mengenai manusia, maka hal yang fokus diperhatikan ialah lekuk anatomi tubuhnya, garis.

Pemahaman pertama adalah kalau dalam dunia seni lukis apa pun boleh, mengapa dalam dunia fotografi tidak boleh? Pemahaman kedua adalah fotografi adalah alat kita

mengekspresikan sesuatu seperti halnya kuas dan kanvas dalam dunia lukis. Adapun pemahaman terakhir dan terpenting adalah fotografi itu menarik karena "terbatas". Seni fotografi merupakan seni memotong realitas tiga dimensi yang luas menjadi sepotong imaji dua dimensi yang terbatas. Realitas fotografi menjadi menarik karena dia terbatas dan menyimpan sudut pandang pemotretnya.

Karya Chandra Stevi De Kock memiliki karakter simetris yang dominan dan beberapa memiliki pengertian semacam kesendirian, serta condong kepada kematian, kesakitan didukung dengan jarang adanya makhluk hidup pada karya-karyanya menguatkan misteri didalamnya. Chandra Stevi De Kock juga menggunakan pengulangan kerangka secara bentuk terlihat tajam hingga menjadi suatu kesatuan yang menjadi fokus utama menarik dalam setiap komposisinya, sehingga menjadi suatu karakteristik tersendiri. Chandra Stevi De Kock dalam salah satu karyanya menciptakan keluasan bidang yang bergelombang, kegelapan yang sangat hampir menutup dari bentuk bukit disekelilingnya terasa menyempitkan pandangan terhadap objek utama yang semakin terlihat kontras dan menjadi fokus utama lengkungan yang seperti menjadi seperti bentuk huruf C yang sangat terfokus sebagai objek utama dalam pengambilan foto tersebut. Chandra Stevi De Kock juga membawa mata bagi yang melihat karyanya seperti kearah kematian, dan semakin menjauh dari kehidupan ini, menuju kearah keluasan hidup yang abadi.

Pengulangan susunan bentuk bulat tersebut menimbulkan satu kesatuan yang membentuk sebuah irama yang seakan menyudut kearah tengah dengan satu titik lenyap yang berbentuk garis tegas dengan kesan yang simetris sehingga seperti penghubung namun terputus, perhatian utama dalam karya tidak terlepas dari sebuah beton bulat yang tertata rapi berbentuk garis yang melintang yang menjadi fokus utama, selain itu ada objek terlihat beton bulat yang tenggelam dengan posisi yang berbeda sehingga mengalihkan fokus dari objek utamanya. Pada karya kedua objek utama yang sejajar satu sama

lain, tidak menjadi perbedaan yang signifikan, terlihat semakin proporsi samping kanan kiri mengecil hingga ke tengah semakin tebal dan meruncing hingga meninggi. Pada karya ketiga Pengambilan karya arsitektur (eksterior) ini diambil dengan memanfaatkan cahaya dengan tidak terlalu berlebihan sehingga menghasilkan karya yang nampak jelas maupun perbedaan antara bagian gedung yang gelap, terang, dan langit yang semakin terang, sehingga kontrasnya tidak terlalu berlebihan dan nampak detail pengulangan garis pada karya fotografi ini mewujudkan suatu irama yang begitu seimbang dari bawah hingga ujung atas foto tersebut. Pada karya keempat garis lengkung yang terang pada karya ini sangatlah menarik perhatian mata. garis yang terputus di tengah jalan tersebut menjadi penyita perhatian sehingga objek yang berada sekitarnya tidak terlalu dominan semakin menonjolkan objek utama pada foto tersebut. Pada karya kelima Pengulangan bentuk pada karya fotografi ini dapat dilihat pada barisan lingkaran yang tersusun membentuk sebuah jembatan lurus mengarah ke tengah atau garis yang diujungnya terdapat objek utama. Pengulangan tersebutlah yang menciptakan irama visual pada karya fotografi ini menjadi sebuah pijakan dari objek utama yang berada diujung garis mengarah ke tengah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Yuyung. 2012. *Photography From My Eyes*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Abdulah, P. 1992. *Kamus Inggris-Indonesia*. Surabaya: Arloka.
- Ardiansyah, Yulian. 2009. *Tips dan Trik Fotografi: Teori dan Aplikasi Belajar Fotografi*. Jakarta: Grasindo
- Denim, Sudarwan. 2002. *Menjadi peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Foto Media, Majalah Foto No. 4 tahun II.
- G. Sukarya, Deniek. 2009. *Kiat Sukses Deniek G. Sukarya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Giwanda, Griand. 2002. *Panduan Praktis Menciptakan Foto Menarik*. Jakarta: Pustaka Swara.
- Herlina, Yekti. 2003. "Kreativitas dalam Seni Fotografi" dalam *Jurnal Nirmana*, Vol 5 (2): 214-228.
- Untung, Ignatius. 2000. *Komputer Grafis dengan Adobe Photoshop 5.5*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Institut Seni Indonesia. 2009. *Irama Visual : Program Studi Desain Komunikasi Visual FSR ISI DAN Studio Diskom*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Krause, jim. 2005. *Photo Idea Index*. Ohio: HOW Book
- Kusriyanto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Mudji Sutrisno, S.J. *Kisi-Kisi Estetika Penerbit Kanisius* (Anggota IKAPI), Yogyakarta, 1999.
- Porwodarminto. W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nasional Balai Pustaka.
- Soelarko, RM. 1990. *Komposisi Fotografi*. Bandung: Balai Pustaka
- Sugiarto, Atok. 2009. *Kamus Pintar Fotografer*. Jakarta: Esensi Erlangga.
- Susanto, Astrid 1984. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Bina Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan B*. Bandung: Alfabeta.
- Triadi, Darwis, dkk. 2014. *Making Picture not Taking Picture*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Wirawan, I Komang Arba. 2016. *Foto Seni/Ekspresi: Estetika dalam Fotografi*. Denpasar: ISI.
- Wulandari. 2015. "Seni Dalam Fotografi Disorientasi." Dalam *Jurnal Desain*, Vol.2 (3): 117-202.
- Wojowasito. 1992. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*. Bandung: Hasta.
- Zahar, Iwan. 2003. *Catatan fotografer*. Jakarta: kreatif Media